

ABSTRAK

Alasan dari penelitian ini adalah adanya fenomena kecurangan laporan keuangan yang meskipun relatif jarang terjadi, namun memiliki dampak kerugian yang sangat besar jika dibandingkan dengan jenis kecurangan lainnya. Selain itu, diperlukan penelitian tambahan pada kasus-kasus kecurangan laporan keuangan tertentu untuk mengetahui pengaruh berbagai variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan. Variabel-variabel independen tersebut antara lain stabilitas keuangan, pengawasan yang tidak memadai, pergantian direksi atau auditor, arogansi, dan kolusi. Laporan tahunan perusahaan menyediakan data sekunder untuk penelitian kuantitatif ini. Populasi penelitian terdiri dari perusahaan-perusahaan milik negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2019 dan 2023. Prosedur pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, menghasilkan 16 sampel perusahaan selama periode lima tahun dan total 80 titik data observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengawasan yang tidak efektif dan adanya beberapa posisi komisaris independen berdampak pada kecurangan laporan keuangan, faktor-faktor lain seperti stabilitas keuangan, pergantian auditor, pergantian direksi, dan arogansi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata kunci: Stabilitas keuangan, ketidakefektifan pengawasan, pergantian auditor, pergantian direksi, arogansi, kolusi

ABSTRACT

The phenomenon of financial statement fraud, which has a very large loss impact compared to other forms of fraud even though the number of occurrences is still small, is the reason behind this research. In addition, there are still cases of financial statement fraud that require further investigation to find out how different independent variables, such as financial stability, inadequate supervision, change of directors or auditors, arrogance, and collusion affect the dependent variable, namely financial statement fraud. This quantitative research uses secondary data from company annual reports. State-owned enterprises (SOEs) listed on the Indonesia Stock Exchange between 2019 and 2023 became the research population. Purposive sampling was used in the sampling process, resulting in 16 company samples over five years and a total of 80 observation data points. Logistic regression analysis was the data analysis method used. The research findings show that the factors of financial stability, auditor turnover, board of director turnover, and arrogance have no effect on financial statement fraud while ineffective supervision and multiple positions of independent commissioners have an influence on financial statement fraud.

Keywords: *financial stability, ineffective monitoring, change of auditor, change of directors, arrogance, collusion*